

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA RUMAH
SAKIT UMUM SITI HAJAR MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Dedek Suheru
NPM : 1505170325
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **DEDEK SUHERU**
NPM : **1505170325**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA RUMAH SAKIT UMUM SITI HAJAR MEDAN**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Penguji II



(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Pembimbing



(NURWANI, SE, M.Si)

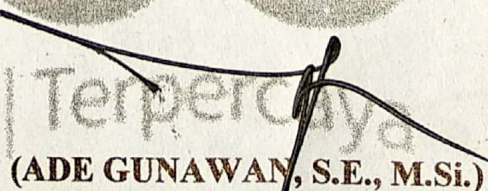
Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : DEDEK SUHERU
N.P.M : 1505170325
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA RUMAH SAKIT UMUM SITI HAJAR MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

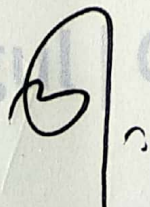


NURWANI., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

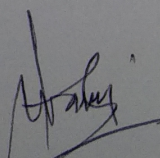
Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : NURWANI, SE., M.Si

Nama : DEDEK SUHERU
NPM : 1505170325
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA RUMAH SAKIT UMUM SITI HAJAR MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-03-2019	- Perbaiki Deskripsi Data.	} H	
	- Perbaiki Pembahasan		
	- Perbaiki Kesimpulan & Saran		
	- Perbaiki Daftar Pustaka		
	- Penulisan dan pengetikan		
15-03-2019	- Perbaiki Pembahasan	} H	
	- Perbaiki Kesimpulan dan Saran		
	- Perbaiki Daftar Pustaka		
	- Perbaiki Abstrak		
	- Penulisan & pengetikan		
16-03-2019	ACC Sidang Meja Hijau	} H	

Dosen Pembimbing


NURWANI, SE., M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Dedek Suheru. NPM. 1505170325. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan, 2019. Skripsi.

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan, baik dari segi nilai maupun dari segi guna mendukung kegiatan operasionalnya. Untuk itu dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang sangat baik dalam menentukan suatu kebijakan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16. Adapun dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan.

Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dimana perusahaan tersebut dalam kegiatan operasionalnya tidak mencari laba, dan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kesehatan dan membutuhkan aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rumah sakit belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16. hal ini dikarenakan terdapat beberapa aset tetap yang tidak disusutkan pada laporan penyusutan, tidak dilakukannya penilaian kembali atas umur aset tetap yang dimiliki, terdapat akun tanah dan bangunan yang tidak dipisahkan pada saat penyusutan, dan penyajian aset tetap dimana rumah sakit tidak merincikan setiap jenis aset tetapnya pada laporan neraca namun digabungkan secara keseluruhan. Seharusnya perusahaan lebih teliti dalam menerapkan akuntansi aset tetapnya berdasarkan PSAK No.16.

Kata kunci : Aset Tetap, PSAK No.16

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan”** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, terutama untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan segala kebutuhan baik secara moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurwani., SE., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman serta rekan-rekan mahasiswa/i yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Dan kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Medan, Maret 2019

Penulis

DEDEK SUHERU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Uraian Teori.....	6
1. Pengertian Aset Tetap.....	6
2. Klasifikasi Aset tetap.....	7
3. Perolehan Aset Tetap.....	10
4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset tetap.....	17
5. Penyusutan Aset tetap.....	20
6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	25
7. Penyajian Aset Tetap.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Varibel.....	37

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
2. Deskripsi Data.....	42
a. Pengertian Aset Tetap.....	42
b. Klasifikasi Aset Tetap.....	42
c. Perolehan Aset Tetap.....	43
d. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	44
e. Penyusutan Aset Tetap.....	45
f. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	45
g. Penyajian Aset Tetap.....	46
B. Pembahasan.....	46
1. Pengertian Aset Tetap.....	46
2. Klasifikasi Aset Tetap.....	46
3. Perolehan Aset tetap.....	47
4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	48
5. Penyusutan Aset Tetap.....	49
6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	49
7. Penyajian Aset Tetap.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Daftar Aset Tetap.....	3
Table II.1 Perhitungan Saldo Menurun.....	25
Tabel II.2 Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca.....	31
Tabel II.3 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	36
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis yang semakin berkembang menyebabkan tuntutan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan semakin tinggi. Tuntutan ini muncul agar tidak terjadi konflik antara pengguna laporan keuangan dan manajemen. Oleh karena itu dibutuhkan standar yang mengatur bagaimana seharusnya laporan keuangan itu disajikan agar dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, standar tersebut diatur oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam transaksi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mematuhi standar ini agar laporan keuangan dapat diperbandingkan dan konflik antar pengguna dan manajemen dapat ditekan.

Pada laporan keuangan salah satu akun yang memiliki faktor cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap. Aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Untuk menjalankan suatu bidang usaha salah satu yang penting dalam menunjang kegiatan operasionalnya adalah aset tetap. Aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang dipergunakan secara terus-menerus. Aset tetap memiliki peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Untuk memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap.

Penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu

besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut PSAK No.16 (2015 paragraph 6), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa terutama dalam melayani kesehatan masyarakat. Dan merupakan rumah sakit terlama di kota medan yang melayani pasien-pasien dari berbagai daerah, rumah sakit kelas C yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit empat Pelayanan Medik Spesialis Dasar, dan empat Pelayanan Spesialis Penunjang Medik. Kriteria fasilitas dan kemampuannya meliputi Pelayanan Medik Umum, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Medik Spesialis Dasar, Pelayanan Spesialis Penunjang Medik, Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan, Pelayanan Penunjang Klinik dan Pelayanan Penunjang Non Klinik. Dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat yang optimal, dibutuhkan aset berupa alat kesehatan yang merupakan salah satu komponen penting disamping tenaga dan obat dalam sarana kesehatan. Aset tetap pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar memiliki tingkat kompleksitas dan materialitas yang cukup tinggi. Tingkat kompleksitas yang tinggi ini muncul karena aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, penyusutan yang mempengaruhi pajak perusahaan, kondisi

tersebutlah yang membuat perusahaan dituntut memberikan penekanan atas pemahaman penerapan terhadap aset tetap yang tepat. Berikut daftar akumulasi penyusutan aset tetap Rumah Sakit Siti Hajar Medan :

Table 1.1
DAFTAR ASET TETAP RSU.SITI HAJAR
Tahun 2017

No	Nama Aset Tetap	Jumlah Aset (Satuan)	Tidak disusutkan (satuan)	Jenis Aset	Perkiraan Umur
1	Auto Clup	3	2	Medis	6
2	Rontgent	1	1	Medis	6
3	Bed Pasien/Tempat Tidur	44	28	Non-Medis	10
4	Lemari Rawat Inap	25	10	Non-Medis	6
5	USG	1	1	Medis	6
6	EKG	1	1	Medis	6
7	Tanah dan Bangunan	1	-	Non-Medis	20

Sumber : Daftar aset tetap RSU.Siti Hajar Medan, data diolah. 2018

Tabel diatas merupakan daftar aset tetap yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan yang tidak ada dalam laporan penyusutan aset tetapnya, tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional rumah sakit, dan ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 30) setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Selain itu Rumah Sakit Umum Siti Hajar tidak melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat aset tetap, hal ini dapat dilihat pada laporan rugi laba rumah sakit bahwa terdapat akun penghasilan operasional yang berasal dari *ambulance*, hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 01) dan (paragraph

51) yang menyatakan bahwa nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di-*review* minimum setiap akhir tahun buku. Dan terdapat aset berupa tanah dan bangunan yang disusutkan pada laporan penyusutan, hal ini juga tidak sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 58) yang menyatakan tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang ditambang dan tanah yang digunakan untuk tempat pembuangan akhir.

Alasan peneliti mengapa memilih Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan sebagai objek penelitian karena Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba, dan rumah sakit iini sudah berdiri sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang dikota medan.

Mengingat bahwa penerapan PSAK No.16 sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efesiensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat aset tetap yang tidak disusutkan oleh rumah sakit.

2. Tidak dilakukan *review* kembali atas umur manfaat aset tetap yang masih memiliki manfaat umur ekonomis yang lebih.
3. Tidak dilakukannya pemisahan terhadap nilai penyusutan pada tanah dan bangunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada rumah sakit umum siti hajar medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis.

Menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan.

- b. Bagi Perusahaan.

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar memperbaiki penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16.

- c. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat menambah informasi dan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa dimasa datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 (2015, paragraph 6) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Warren *et al* (2017, hal.486) mendefinisikan aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, gedung, mesin dan tanah.

Samryn (2015, hal.162) mendefinisikan aset tetap pada umumnya merupakan komponen aset jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aset tetap merupakan kelompok aset perusahaan yang memenuhi semua kriteria sebagai berikut :

- 1) Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
- 2) Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
- 3) Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aset tetap berwujud. Aset tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aset tetap tidak berwujud.

Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relative besar. Berdasarkan kriteria ini, aset perusahaan yang bias dipakai bertahun - tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aset yang bersangkutan tidak dikelompokan sebagai aset tetap, dan bahkan kadang – kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

Dari definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang memiliki nilai yang cukup material dan siap digunakan untuk kegiatan operasional, dimiliki dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap diklasifikasikan karena aset tetap mempunyai sifat dan karakter yang berbeda dari aset lainnya. Aset tetap terdiri dari beberapa jenis barang, pentingnya kebijakan akuntansi aset tetap pada setiap perusahaan dalam mengelompokan aset tetapnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, umumnya semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak juga pengelompokannya.

Menurut Warren *et al* (2017, hal.486) penggolongan dari aset tetap adalah:

a. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum,

yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Aset tertentu yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi :

- 1) Tanah merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, amaka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- 2) Perbaikan tanah, merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut. Unsur-unsur dari tanah, seperti : pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaran, saluran air, instalasi listrik, dan lain-lain.
- 3) Bangunan, merupakan bangunan yang digunakan untuk tempat kegiatan operasi perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat di klasifikasikan sebagai aset tetap.
- 4) Mesin dan peralatan, merupakan aset yang dipergunakan dalam proses produksi atau sebagai penyedia jasa.
- 5) Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti, mobil dan motor.

b. Aset Tetap Tak Berwujud

Aset tak berwujud didefinisikan sebagai aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak

dan paten. Hal ini memenuhi definisi aset karena adanya manfaat mendatang.

Aset berikut umumnya dilaporkan sebagai aset tak berwujud:

- 1) Paten, merupakan hak eksklusif yang memungkinkan seorang penemu/pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
- 2) Merk Dagang, suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu symbol, label, dan rancangan khusus.
- 3) Hak Cipta, suatu hak eksklusif yang mengizinkan seorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
- 4) Goodwill dan Sumber Daya, faktor dan kondisi tidak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang diidentifikasi.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan, jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam penentuan apakah aset termasuk aset tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakai.

Sedangkan dalam PSAK No.16 (2015, paragraph 37) untuk mengklasifikasi aset tetap adalah:“ suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut ini contoh kelompok aset yang terpisah :

- 1) Tanah

- 2) Bangunan.
- 3) Mesin
- 4) Kapal
- 5) Pesawat udara
- 6) Kendaraan bermotor
- 7) Perabot
- 8) Peralatan kantor

3. Perolehan Aset Tetap

Ada beberapa cara untuk memperoleh aset tetap, antara lain :

- a. Perolehan dengan Pembelian Tunai.

Didalam PSAK No.16 (2015, Paragraph 23), aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Yang termasuk didalamnya adalah harga faktur ditambah dengan biaya – biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

Contoh :

PT. ABC beli sebuah mesin baru seharga Rp.100.000.000 dan ongkos angkut sebesar Rp.3.000.000, maka perhitungan adalah sebagai berikut ;

Mesin	Rp.100.000.000
Biaya Angkut	<u>Rp. 3.000.000</u>
	Rp.103.000.000

Jurnal untuk perolehan pembelian tunai adalah sebagai berikut :

Mesin	Rp.103.000.000
Kas	Rp.103.000.000

b. Perolehan dengan Pembelian Angsuran

Hery (2015, hal.280) menyebutkan dalam hal perolehan melalui perolehan secara kredit, pembeli akan mengadakan perjanjian dengan pihak penjual dimana pembeli akan menandatangani wesel bayar (promes), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan di catat dan diakui sebagai beban bunga.

Contoh :

PT. ABC pada tanggal 1 Januari 2013 membeli sebuah mesin dengan harga Rp.100.000.000, dimana Rp.50.000.000 dibayarkan pada saat pembelian dilakukan serta sisanya akan dibayarkan setiap tahun selama 4 tahun dengan bunga 4% pertahunnya, pencatatan harga perolehan mesin dan pembayaran angsuran adalah sebagai berikut :

Tanggal 1 januari 2013 membeli mesin, Rp.50.000.000 dibayar tunai sisanya hutang, maka jurnal pencatatannya adalah :

Mesin	Rp.100.000.000
Kas	Rp.50.000.000

Hutang	Rp.50.000.000
--------	---------------

Pada tanggal 31 Desember 2013 pembayaran angsuran I sebesar Rp.12.500.000 dan bunga sebesar Rp.2.000.000 ($\text{Rp.50.000.000} \times 4\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp.12.500.000
Biaya bunga	Rp. 2.000.000
Kas	Rp.14.500.000

Pada tanggal 31 Desember 2014 pembayaran angsuran II sebesar Rp.12.500.000 dan bunga sebesar Rp.150.000 ($\text{Rp.37.500.000} \times 4\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp.12.500.000
Biaya bunga	Rp. 1.500.000
Kas	Rp.14.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2015 pembayaran angsuran III sebesar Rp.12.500.000 dan bunga sebesar Rp.1.000.000 ($\text{Rp.25.000.000} \times 4\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp.12.500.000
Biaya bunga	Rp. 1.000.000
Kas	Rp.13.500.000

Pada tanggal 31 Desember 2016 pembayaran angsuran IV sebesar Rp.12.500.000 dan bunga sebesar Rp.500.000 ($\text{Rp.12.500.000} \times 4\%$), jurnalnya adalah :

Hutang	Rp.12.500.000
--------	---------------

Biaya bunga	Rp. 500.000
Kas	Rp.13.000.000

c. Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by exchange*)

Aset yang diperoleh melalui pertukaran menurut PSAK 16 (2015, paragraph 24) adalah: “ satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter, atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter. Pembahasan berikut mengacu pada pertukaran satu aset nonmoneter dengan aset nonmoneter lainnya, tetapi hal ini juga berlaku untuk semua pertukaran yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya.”

Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Pertukaran aset tetap yang sejenis.

Pertukaran aset yang sejenis yaitu pertukaran aset tetap dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aset sejenis, laba yang timbul ditangguhkan (Mengurangi harga perolehan aset baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

Contoh :

PT.A menukarkan mesin merk X dengan mesin merk Z. Harga perolehan mesin merk X sebesar Rp.20.000.000 dengan akumulasi penyusutan Rp.8.000.000 sedangkan mesin merk Z memiliki harga

pasarnya Rp.52.000.000 dan dalam pertukaran ini. PT.A membayar Rp.36.000.000 tunai. Jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat pertukaran tersebut adalah sebagai berikut :

Mesin merk Z	Rp.48.000.000
Akm.Peny. Mesin Merk X	Rp .8.000.000
Mesin merk X	Rp.20.000.000
Kas	Rp.36.000.000

Perhitungannya sebagai berikut :

Harga perolehan mesin merk X	: 20.000.000
Akm. Penyusutan	: <u>(8.000.000)</u>
Nilai buku mesin merk X	: 12.000.000
Kas yang dibayarkan	: <u>36.000.000</u>
Harga perolehan mesin merk Z	: 48.000.000

2) Pertukaran aset tetap tidak sejenis.

Pertukaran aset tetap tidak sejenis yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan kendaraan.

Contoh :

Pada awal tahun 2016 PT.A menukarkan komputer dengan mesin scan baru. Harga perolehan komputer Rp.5.000.000 akumulasi penyusutan sampai tanggal pertukaran sebesar Rp.3.500.000 sehingga nilai bukunya sebesar Rp.1.500.000, nilai wajar komputer tersebut sebesar

Rp.2.000.000 dan PT.A harus membayar uang sebesar Rp.4.000.000, harga perolehan mesin scan adalah Rp.6.000.000.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Nilai wajar komputer : 2.000.000

Uang tunai yang dibayarkan : 4.000.000

Harga perolehan mesin scan : 6.000.000

Jurnal transaksi tersebut adalah :

Mesin scan	Rp.6.000.000
Akm.peny Komputer	Rp.3.500.000
Kas	Rp.4.000.000
Komputer	Rp.5.000.000
Laba pertukaran	Rp. 500.000

d. Perolehan dengan membangun sendiri.

Menurut PSAK No.16 (paragraph 22), biaya perolehan suatu aset dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian.

Menurut Hery (2015, hal.281) Biaya bunga yang terjadi atas dana yang dipinjam untuk keperluan konstruksi merupakan bagian yang integral (satu kesatuan) dari biaya konstruksi, sama seperti halnya biaya material (bahan bangunan), upah kerja bangunan dan biaya sewa peralatan konstruksi. Ketika perusahaan membangun sendiri aset yang akan dipakainya, prinsip akuntansi memperbolehkan untuk mengkapitalisasi biaya bunga yang terjadi

atas dana konstruksi yang dipinjam. Bunga merupakan biaya konstruksi yang sah, dan penandingan yang tepat antara pendapatan dan beban mengharuskan biaya bunga ini ditangguhkan terlebih dahulu (dikapitalisasi) sebagai harga perolehan bangunan, untuk selanjutnya dibebankan secara proposional melalui jurnal penyusutan sepanjang umur dari aset bersangkutan

e. Perolehan aset dari hadiah/donasi/sumbangan.

Hery (2015, hal.281) menyebutkan ketika aset diterima melalui sumbangan (donasi), pengeluaran – pengeluaran tertentu mungkin diperlukan, namun pengeluaran – pengeluaran ini biasanya relatif kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan aset tersebut.

Contoh :

PT.A menerima sebidang tanah dari donasi, harga pasar wajar dari tanah seharga Rp.250.000.000 kemudian digunakan untuk pembangunan fasilitas umum. Maka Jurnal untuk perolehan aset dari sumbangan (donasi) adalah sebagai berikut:

Tanah	Rp.250.000.000
Modal donasi	Rp.250.000.000

f. Perolehan aset dengan surat berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat berharga misalnya, saham dan obligasi, maka dasar dari penilaian aset tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi yang digunakan sebagai dasar pertukaran.

Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, maka harga perolehan dicatat sebesar harga perolehan aset tersebut. Namun terkadang harga perolehan aset tetap tertentu tidak diketahui harga pasarnya, maka pencatatan atas aset tersebut didasarkan atas taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

Contoh :

Untuk memperoleh kendaraan berupa mobil, PT.A menerbitkan 20.000 lembar saham dengan nominal Rp.11.500/lembar. Pada saat transaksi nilai pasar saham sebesar Rp.12.500. jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Kendaraan	Rp.250.000.000
Modal saham	Rp.230.000.000
Agio Saham	Rp. 20.000.000

4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset tetap

Selama aset tetap beroperasi, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran – pengeluaran yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada aset tersebut seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan dan biaya penambahan.

Pengeluaran selama perolehan aset tetap terbagi dua atas perlakuannya, antara lain:

a. *Capital Expenditure* (Pengeluaran Modal)

Menurut Hery (2015, hal.117) biaya – biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva

tetap. Biaya – biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

Sedangkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015, 16.7) menyatakan “pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan dalam jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan”.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Penambahan

Merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menambah atau memperluas aset tetap yang sudah ada. Biaya ini dianggap sebagai *capital expenditure* dan harus disusutkan selama penggunaannya.

2) Perancangan kembali

Perancanagn kembali merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan atau jasa, meliputi penyusunan kembali aset atau perubahan rute produksi untuk mengurangi biaya produksi. Jika perancangan kembali ini mengeluarkan biaya yang cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi, sedangkan jika manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

3) Perbaikan

Perbaikan yang dimaksud merupakan perbaikan besar – besaran seperti perbaikan suku cadang yang dapat memperpanjang umur manfaat, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aset yang mengalami perbaikan tersebut. Maka pengeluaran yang dikeluarkan harus dikapitalisasi serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya harus dirubah.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Hery (2015, hal.118) pengeluaran pendapatan adalah biaya – biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya – biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Pengeluaran pendapatan tersebut dikelompokan sebagai berikut :

1) Perawatan

Perawatan merupakan pengeluaran yang ditujukan agar aset tetap yang bersangkutan selalu dalam keadaan baik dan agar tidak cepat rusak dari waktu ke waktu, pada umumnya perawatan ini bersifat biasa atau berulang – ulang. Perawatan ini tidak secara langsung menaikkan nilai dan tidak menambah umur ekonomis dari aset tetap itu sendiri, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban.

2) Reparasi

Pengeluaran ini ditujukan untuk mengembalikan atau memperbaiki keadaan suatu aset menjadi lebih baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya agar dapat dipergunakan kembali dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengembalikan aset yang rusak dalam keadaan semula tanpa mengadakan pergantian terhadap bagian – bagian tertentu dari aset yang nilainya cukup signifikan, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban.

5. Penyusutan Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 (2015, paragraph 6) menjelaskan bahwa, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama masa manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (paragraph 43). Entitas mengalokasikan jumlah pengakuan awal aset tetap yang signifikan dan menyusutkan secara terpisah setiap bagian tersebut. Misalnya, hal yang sesuai untuk menyusutkan secara terpisah antara rangka pesawat dan mesin pesawat terbang, baik yang dimiliki sendiri maupun yang berasal dari sewa pembiayaan (paragraph 44).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan No.16 (2015, paragraph 48), beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.

Dengan kata lain, penyusutan adalah penurunan kemampuan atas kegunaan aset tetap dan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang disebabkan oleh masa manfaat yang habis seiring berlalunya waktu.

Metode penentuan besarnya penyusutan aset tetap yang diakui sebagai biaya secara periodik harus mencerminkan besarnya manfaat ekonomi yang dikorbankan pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi penyusutan suatu aset tetap, antara lain:

a. Biaya perolehan awal aset tetap

Menurut Warren dkk (2017, hal.493). Biaya perolehan awal aset tetap yaitu biaya untuk memperoleh aset tetap mencakup seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset hingga siap dipakai.

b. Nilai Residu

PSAK No.16 (2015, paragraph 6) menjelaskan bahwa nilai residu aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

c. Umur Manfaat yang Diharapkan.

Umur manfaat yang diharapkan, aset tetap diestimasi ketika aset mulia menyediakan jasa. Estimasi umur manfaat yang diharapkan dapat berasal dari berbagai asosiasi perdagangan. Direktorat Jenderal Pajak juga mempublikasikan peraturan yang berguna dalam menentukan penyusutan untuk keperluan

pelaporan keuangan. Akan tetapi, merupakan hal yang biasa jika perusahaan yang berbeda menggunakan umur manfaat yang berbeda untuk aset yang sama.

Menurut PSAK No.16 (paragraph 6) pengertian umur manfaat adalah:

- a) Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
- b) Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Pada PSAK No.16 (paragraph 62) menyebutkan, berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut diantaranya adalah metode garis lurus (*Straight Line Method*), metode saldo menurun (*Diminishing Balance Method*), dan metode jumlah unit produksi (*Sum Of The Unit Method*).

1) Metode garis Lurus

Metode penyusutan ini mengalokasikan biaya penyusutan dengan jangka waktu tertentu dengan mengalokasikan sejumlah biaya yang sama sepanjang masa aset tetap. Metode ini menganggap aset tetap akan mengalirkan manfaat yang memanfaatkan yang merapat disepanjang penggunaannya, sehingga aset tetap dianggap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama besar disetiap periode penggunaan hingga aset tetap tidak dapat digunakan lagi.

Dengan rumus :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Estimasi umur manfaat}}$$

Contoh :

Dibeli sebuah peralatan pada tanggal 1 Januari dengan harga perolehan Rp.24.000.000 dengan umur manfaat 5 tahun, serta perkiraan nilai residu Rp.2.000.000, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 24.000.000} - \text{Rp. 2.000.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.4.400.000 per tahun} \end{aligned}$$

2) Metode Jumlah Unit Produksi

Metode jumlah unit produksi menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil atau jumlah kuantitas produksi. Sebagai contoh, unit produksi truk normalnya dinyatakan dalam mil, untuk aset manufaktur, metode output disebut metode unit produksi. Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap, yaitu :

a) Menentukan penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai residu}}{\text{Total unit produksi}}$$

b) Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per unit} \times \text{T. unit produksi yang digunakan}$$

waktu yang bervariasi dari tahun ke tahun. Dalam kasus ini, metode unit produksi menyesuaikan beban penyusutan dengan pendapatan aset.

Contoh :

Jika pada peralatan pada contoh sebelumnya diharapkan mempunyai umur manfaat selama 10.000 jam operasi. Sepanjang tahun, peralatan tersebut beroperasi selama 2.100 jam. Penyusutan unit produksi tahun ini adalah sebagai berikut :

Tahap 1 :menentukan penyusutan perjam

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per unit} &= \frac{\text{Rp.24.000.000}-\text{Rp.2.000.000}}{10.000 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp.2.200 per jam} \end{aligned}$$

Tahap 2 : menghitung beban penyusutan

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \text{Rp. 2.200 per jam} \times 2.100 \text{ jam} \\ &= \text{Rp.4.620.000} \end{aligned}$$

Metode unit produksi sering digunakan ketika aset tetap menyediakan jasa waktu yang bervariasi dari tahun ke tahun. Dalam kasus seperti ini, metode unit produksi menyesuaikan beban penyusutan dengan pendapatan aset.

3) Metode saldo menurun

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Persentase penyusutan besarnya dua kali persentase atau tariff penyusutan metode garis lurus.

Rumus :

$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif persentase saldo menurun} \times \text{nilai buku aktiva awal periode}$
--

Contoh :

Peralatan yang dibeli sebelumnya digunakan untuk menghitung penyusutan saldo menurun. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tahap 1. Persentase garis lurus = 20% (100% / 5)

Tahap 2. Tariff saldo menurun ganda = 40% (20% x 2)

Tahap 3. Beban penyusutan = Rp.9.600.000 (Rp.24.000.000 x 40%)

Untuk tahun pertama nilai buku aset adalah biaya perolehan sebesar Rp.24.000.000. setelah tahun pertama, nilai buku biaya di kurangi akumulasi penyusutan aset menurun, akibatnya penyusutan juga menurun. Penyusutan saldo menurun tahunan untuk 5 tahun umur manfaat peralatan di tunjukan sebagai berikut:

Tabel II.1
Penghitungan Saldo Menurun Ganda

Tahun	Biaya	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Saldo Menurun	Penyusutan	Nilai Buku pada Akhir Tahun
1	24.000.000	-	24.000.000	40%	9.600.000	14.400.000
2	24.000.000	9.600.000	14.400.000	40%	5.760.000	8.640.000
3	24.000.000	15.360.000	8.640.000	40%	3.456.000	5.184.000
4	24.000.000	18.816.000	5.184.000	40%	2.073.000	3.110.000
5	24.000.000	20.889.600	3.110.400	40%	1.110.400	2.000.000

Sumber : Carl S. Warren (2017:495)

6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PSAK No.16 (2015, paragraph 67) Suatu aset tetap dihapuskan dari neraca bila tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan dari penghapusan atau pelepasannya dan pada (paragraph 71) keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebesar

pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Menurut Hery (2013, hal.291) menyatakan bahwa, aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau dapat ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi depresiasi sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkreditkan akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya.

Sedangkan menurut Warren *et al* (2017, hal.499) jika aset tetap masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga akuntabilitas aset dalam buku besar. Jika nilai aset dipindahkan dari buku besar, akun tidak akan menyimpan bukti keberadaan aset yang berangsur. Selain itu, data biaya dan akumulasi aset seperti itu sering kali masih dibutuhkan untuk keperluan pelaporan pajak bangunan dan penghasilan.

Dalam penghentian atau pelepasan aset tetap dapat dibagi atas beberapa bagian, yaitu :

a. Membuang Aset Tetap

Jika aset tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai residua atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang.

Contoh :

Sebuah peralatan diperoleh dengan biaya Rp.25.000.000 telah habis disusutkan per 31 Desember 2015. Pada tanggal 14 februari 2016, peralatan tersebut

dibuang. Maka jurnal untuk mencatat pembuangan aset tersebut adalah sebagai berikut :

Akm.peny. peralatan	Rp.25.000.000
Peralatan	Rp.25.000.000

(Menghapus peralatan yang dibuang)

Jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari catatan akuntansi.

Contoh : peralatan dengan biaya Rp.6.000.000 dan tanpa nilai residu disusutkan dengan tingkat penyusutan garis lurus 10%. Pada tanggal 31 Desember 2015 saldo akumulasi penyusutan, setelah ayat jurnal penyesuaian adalah Rp.4.650.000 pada tanggal 24 Maret 2016, aset tersebut dihilangkan dari jasa dan dibuang. Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan selama tiga bulan pada tahun 2016 sebelum aset dibuang adalah sebagai berikut :

Beban peny-peralatan	Rp.150.000
Akm.peny-peralatan	Rp.150.000

(Mencatat penyusutan berjalan untuk peralatan yang dibuang
Rp.600.000 x 3/12)

Pembuangan peralatan kemudian dicatat sebagai berikut :

Akm.peny-peralatan	Rp.4.800.000
Rugi atas pelepasan aset tetap	Rp.1.200.000
Peralatan	Rp.6.000.000

(Menghapus peralatan yang dibuang)

Rugi sebesar Rp.1.200.000 dicatat karena saldo akun akumulasi penyusutan (Rp.4.800.000) lebih kecil dari saldo akun peralatan (Rp.6.000.000). rugi atas pelepasan aset tetap termasuk pos non-operasi dan biasanya dilaporkan dibagian beban lainnya dilaporan rugi laba.

b. Menjual Aset

Ayat jurnal untuk mencatat penjualan aset tetap sama dengan ayat jurnal dalam contoh sebelumnya. Perbedaannya adalah kas yang diterima harus dicatat, jika harga jual lebih besar dari pada nilai buku aset, maka akan terjadi keuntungan (laba), begitu juga sebaliknya jika nilai harga jual lebih kecil dari pada nilai buku aset, maka akan terjadi kerugian.

Contoh :

Sebuah peralatan yang diperoleh dengan harga Rp.10.000.000 tanpa nilai residu, disusutkan dengan tingkat penyusutan garis lurus 10% setiap tahun. Lalu peralatan dijual secara tunai pada tanggal 12 oktober setelah delapan bulan penggunaan. Saldo akun akumulasi penyusutan 31 Desember tahun sebelumnya adalah Rp.7.000.000. ayat jurnal untuk mencatat penyusutan selama Sembilan bulan berjalan pada tahun berjalan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Beban peny-peralatan	Rp.750.000
Akm.peny-peralatan	Rp.750.000

(mencatat penyusutan berjalan untuk peralatan yang dijual Rp.10.000.000 x 9/12 x 10%)

Setelah penyusutan berjalan dicatat, nilai buku aset menjadi Rp.2.250.000 (Rp.10.000.000 – Rp.7.750.000). ayat jurnal untuk mencatat penjualan, jika diasumsikan terdapat tiga harga jual yang berbeda, adalah sebagai berikut :

(dijual pada nilai buku Rp.2.250.000, tidak terjadi rugi ataupun laba)

Kas	Rp.2.250.000
Akm.peny-peralatan	Rp.7.750.000
Peralatan	Rp.10.000.000

(dijual dibawah harga nilai buku dengan harga Rp.1.000.000, terjadi rugi atas penjualan aset sebesar Rp.1.250.000)

Kas	Rp.1.000.000
Akm. Peny-peralatan	Rp.7.750.000
Rugi atas penjualan peralatan	Rp.1.250.000
Peralatan	Rp.10.000.000

(dijual diatas harga nilai buku dengan harga Rp.3.000.000, terjadi laba atas penjualan aset tetap sebesar Rp.750.000)

Kas	Rp.3.000.000
Akm. Peny-peralatan	Rp.7.750.000
Peralatan	Rp.10.000.000
Laba atas penjualan peralatan	Rp. 750.000

7. Penyajian Aset Tetap

Menurut Martani (2016 : hal.290), aset tetap disajikan dilaporan keuangan (laporan perubahan ekuitas) dibagian aset tidak lancar. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak – pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan pengambilan keputusan.

Secara umum aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian aset tetap di dalam neraca yang umumnya sering digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Di neraca yang hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai cost aset tetap masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara global.
- b. Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Di sini dapat dibuat nilai cost masing-masing dan akumulasi penyusutan masing-masing.
- c. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

Penyajian aset tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau

tidak. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (debit) dan pasif di bawah (kredit).

Contoh:

PT.XXX		
Neraca		
Per 31 Desember 20XX		
ASET		
Aset Lancar :		
Kas	xxx.xxx	
Surat – surat berharga	xxx.xxx	
Piutang	xxx.xxx	
Persediaan	<u>xxx.xxx</u>	
Jumlah Aset Lancar		xxx.xxx
Aset Tetap :		
Tanah		xxx.xxx
Bangunan	xxx.xxx	
Akm.peny-bangunan	<u>xxx.xxx</u>	
Nilai buku		xxx.xxx
Kendaraan & Mesin	xxx.xxx	
Akm. Peny-kendaraan & mesin	<u>xxx.xxx</u>	
Nilai buku		xxx.xxx
Peralatan	xxx.xxx	
Akm. Peny-peralatan	<u>xxx.xxx</u>	
Nilai buku		<u>xxx.xxx</u>
Jumlah Aset Tetap		<u>xxx.xxx</u>
JUMLAH ASET		xxx.xxx

Tabel II.2

Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca

Sedangkan menurut PSAK No.16 (paragraph 73) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap , antara lain :

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b) Metode penyusutan yang digunakan.
- c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - (1) Penambahan
 - (2) Aset yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 : aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain.
 - (3) Perolehan melalui kombinasi bisnis.
 - (4) Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi sesuai paragraph 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48 : penurunan nilai aset.
 - (5) Peningkatan atau penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi dengan PSAK 48
 - (6) Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi dengan PSAK 48
 - (7) Penyusutan.

- (8) Selesih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan:
- (9) Perubahan lain.

B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang dijadikan relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terkait dengan PSAK No.16 tentang aset tetap. Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Table II.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Veronika Debora Koapaha, Jullie J.Sondakh dan Rudy J.Pusung (2014)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado	Perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.	Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 218-216
2	Trio Mandala Putra (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Dalam penerapannya, perusahaan membedakan	Jurnal EMBA

		Pada CV. Kombos Manado	jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan cara membangun sendiri, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.	Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 190-198
3	Eleanor Laura Pontoh Jenny Morasa Novi S. Budiarmo	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 Pada PT.Nichindo Manado Suisan	Metode penyusutan yang dilakukan oleh PT.Nichindo Manado Suisan belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.	Jurnal EMBA Vol.4 No.3 September 2016, Hal. 068-077
4	Takiyuddin (2017)	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 Dan Revaluasi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara.	Perlakuan Akuntansi Revaluasi Aset Tetap Rumah Sakit Gunungsitoli-Nias telah sesuai dengan PSAK 16, Namun demikian aset tetap yang dilakukan revaluasi sebanyak 8 item dari 283 item peralatan. Ini artinya tidak semua item peralatan dan mesin dilakukan revaluasi, hal ini belum sesuai dengan yang disyaratkan oleh PSAK 16	Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol.5 No.1 januari, 2018
5	Muhammad Bahari Hariadi, Grace B. Nangoi dan Anneke Wangkar (2017)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT.Pegadaian	PT.pegadaian (persero) Cabang Malalayang tidak mempunyai pedoman akuntansi atas aset tetap tentang metode revaluasi, akan tetapi dalam PSAK	Jurnal Riset Going Concern 13(2), 2018, 210-219

		(Persero) Cabang Malalayang Manado	No.16 Metode Revaluasi tersebut baru diberlakukan pada tahun 2015. Bagian akuntansi baru memberlakukan dalam pencatatan atas penelitian atas revaluasi aset tetap tersebut.	
--	--	---------------------------------------	--	--

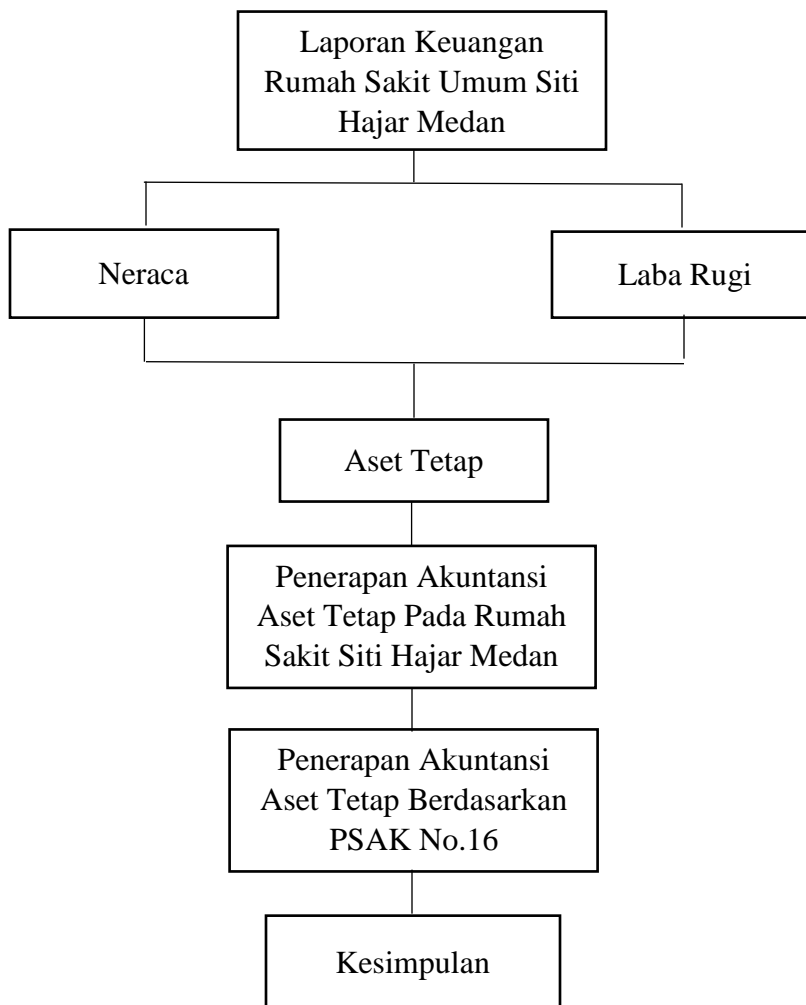
C. Kerangka Berfikir

Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kesehatan, dan salah satu organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal – hal yang bersifat mencari laba.

Untuk menjalankan suatu bidang usaha salah satu yang penting dalam menunjang kegiatan operasionalnya adalah aset tetap. Dimana aset tetap merupakan bagian terpenting dalam perusahaan baik itu dalam kegiatan operasionalnya ataupun dalam laporan keuangan, maka perusahaan perlu menyajikan aset tetap pada laporan keuangan secara wajar, tepat dan benar, baik itu mengenai harga perolehan dan cara perolehan aset tetap, penentuan metode penyusutan aset tetap, ketentuan pelepasan dan penghapusan aset tetap, serta dalam penyajian dalam laporan keuangan secara jelas.

Peneliti melakukan penelitian pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan khususnya pada aset tetap dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan rumah sakit, dokumen yang berhubungan dengan aset tetap dan

melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan, kemudian menganalisis bagaimana Rumah Sakit Siti Hajar Medan menerapkan aset tetap yang dimiliki lalu menyesuaikan dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tentang aset tetap.



Gambar II – 1

Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, hal.53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Penelitian ini bermaksud untuk memahami dan menjelaskan mengenai penerapan PSAK No.16 (Revisi 2015).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bentuk penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16, aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud dan mempunyai masa manfaat ekonomis lebih satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali karena kekayaan ini mempunyai wujud, sering kali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan yang beralamat di jalan Let.Jend jamin Ginting No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai 3 Desember 2018 sampai Maret 2019

**Tabel III.1 Jadwal Penelitian
Tahun 2018 -2019**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan	■	■														
	Judul																
2	Penyusunan			■	■	■	■										
	Proposal																
3	Bimbingan				■	■	■	■									
	Proposal																
4	Seminar						■	■									
	Proposal																
5	Penyusunan									■	■	■	■				
	Skripsi																
6	Bimbingan									■	■	■	■				
	Skripsi																
7	Sidang Meja													■	■	■	■
	Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan bilangan, tetapi berupa ciri – ciri, sifat – sifat, keadaan atau gambaran dari kualitas objek yang di amati. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dengan

angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen yang berkaitan dengan aset tetap dan laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan dan hasil observasi selama kegiatan survey dan analisis
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Untuk memperoleh data ini dapat diperoleh melalui literature, internet, jurnal, dan data penunjang diantaranya, laporan, dokumen serta arsip Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan. Dokumen berkaitan dengan gambaran umum rumah sakit. Seperti profil rumah sakit, laporan keuangan serta dokumentasi proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara, yaitu melakukan diskusi dan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan pada pihak Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan.

2. Teknik Dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data berupa laporan keuangan dan daftar aset tetap rumah sakit.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data menggunakan teknik deskriptif, adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.
2. Melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan.
3. Mengumpulkan data pendukung seperti daftar aset dan inventaris Rumah Sakit Umum Siti Hajar untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan aset.
4. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian penerapan akuntansi sesuai dengan PSAK No.16.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Rumah Sakit Siti Hajar Medan adalah salah satu perusahaan nirlaba yang bergerak dibidang jasa kesehatan dan merupakan badan usaha berbentuk yayasan yang merupakan sebuah badan hukum dengan bentuk kekayaan yang dipisahkan. Tujuan pendirian bukan lah semata mata untuk mencari suatu keuntungan, melainkan lebih menitik beratkan pada usaha – usaha sosial.

Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan berawal dari pendirian sebuah praktek dokter yang pelaksanaannya di tangani oleh Alm.Dr. HM. Mochtar Tarigan Sp.P, pada tahun 1973, dengan system pelayanan berobat jalan yang masih sederhana. Akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang lebih baik, maka ditingkatkan menjadi klinik dengan fasilitas yang sangat sederhana dan alat – alat kedokteran yang belum sepenuhnya memadai.

Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik maka pada tanggal 20 juli 1986 diresmikan Rumah Sakit Umum Siti Hajar yang berlokasi di Jl.Let. Jend. Jamin Ginting No.2 Padang Bulan Medan yang berdasarkan akte notaris Nyonya Chairini Bustami, SH Nomor 41 Tanggal 16 Juli 1986 dan izin Dinas Kesehatan No. 440/9893/PK/RS/1993 sebagai salah satu rumah sakit di Sumatera Utara yang siap memberikan jasa medis serta penyediaan fasilitas ruang perawatan, pelayanan, rumah sakit, serta fasilitas diagnostic khusus dan pelayanan BPJS.

2. Deskripsi Data

a. Pengertian Aset Tetap

Rumah Sakit Siti Hajar Medan mendefinisikan aset tetap adalah harta atau kekayaan yang dimiliki sendiri yang siap digunakan dalam kegiatan operasional rumah sakit dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun serta tidak dijual kembali dalam kegiatan operasionalnya.

b. Klasifikasi Aset Tetap

Penggolongan aset tetap pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan Terdiri dari :

- 1) Tanah
- 2) Bangunan, terdiri dari :
 - a) Ruang Instansi Gawat Darurat (IGD)
 - b) Ruang Kamar Bedah (OK)
 - c) Ruang Persalinan (VK)
 - d) Ruang Laboratorium
 - e) Ruang Apotik/Farmasi
 - f) Ruang Fisiotherapi
 - g) Ruang Foto Rontgen
 - h) Ruang USG dan ECG
 - i) Ruang Rawat Inap
 - j) Ruang Direktur dan Administrasi
- 3) Inventaris Non-medis, terdiri dari :
 - a) Mesin Genset
 - b) Meubel
 - c) Komputer dan Printer

- d) TV
 - e) AC
 - f) Kulkas
 - g) Kipas Angin
 - h) Dan lain – lain
- 4) Inventaris Medis, terdiri dari :
- a) Meja Operasi dan Peralatannya
 - b) Partus Set dan Peralatannya
 - c) Alat Foto Rontgen dan Peralatannya
 - d) Microscope
 - e) Alat Hermatology Analyzer
 - f) Kursi Roda
 - g) Mesin Anastesi
 - h) Dan lain – lain

c. Perolehan Aset Tetap

Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan dalam memperoleh aset tetapnya terdiri dari 2 cara yaitu :

1) Pembelian Tunai

Rumah sakit Siti Hajar Medan dalam memperoleh aset tetapnya adalah secara pembelian tunai, cara ini merupakan cara perolehan yang paling lazim digunakan dalam setiap perusahaan. Pembelian tunai yang dilakukan pihak rumah sakit terlebih dahulu dirapatkan dalam rapat umum yayasan, kemudian dapat diketahui apakah pembelian tersebut dapat dilaksanakan atau tidak.

Contoh, Rumah Sakit Siti Hajar membeli peralatan medis berupa alat operasi seharga Rp.100.000.000 secara tunai, maka rumah sakit mencatat transaksi pembelian tersebut sebagai berikut :

Kas	Rp.100.000.000
Alat Operasi	Rp.100.000.000

2) Membangun Sendiri

Adapun aset yang dibangun sendiri oleh pihak rumah sakit dan aset tersebut hanya bersifat sarana pendukung rumah sakit saja, antara lain :

- a) Pembuatan meja – meja kantor.
- b) Pembuatan lemari buku, lemari file/status pasien, dan lain – lain.
- c) Pembuatan kursi tunggu pasien, kursi kantor dan lain – lain.

Penentuan harga perolehan aset tetap tersebut berdasarkan biaya – biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan proses pembuatan aset tersebut, seperti halnya pembuatan meubel (Kursi, lemari, meja dan tempat tidur) maka harga perolehannya ditentukan berdasarkan pengeluaran – pengeluaran yang dilakukan rumah sakit sampai meubel tersebut siap digunakan.

d. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset tetap

Selama aset tetap digunakan dalam kegiatan operasional kegiatan, tidak luput dari halnya pengeluaran biaya – biaya baik berjumlah besar ataupun kecil. Rumah Sakit Siti Hajar Medan sangat memperhatikan aset tetapnya sehingga aset tetap tersebut dapat memberikan manfaat sesuai dengan taksiran umur yang ditetapkan.

Kebijakan rumah sakit mengeluarkan biaya – biaya yang sifatnya tidak menambah umur dan mutu dari suatu aset tetap tersebut, biaya – biaya tersebut meliputi biaya reparasi, perbaikan dan pemeliharaan. Dan dicatat sebagai biaya yang dibebankan pada biaya periode tahun berjalan atau merupakan pengeluaran pendapatan,

e. Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan beban penyusutan aset tetap pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, nilai perolehan, masa manfaat, sisa umur manfaat dan metode penyusutan yang digunakan. Rumah Sakit Siti Hajar Medan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung seluruh aset tetapnya.

f. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan melepaskan aset tetap hanya diakibatkan karena rusak, yang dimana kerusakan pada aset tetap tersebut tidak dapat diperbaiki lagi atau memakan biaya yang cukup besar. Pencatatan ayat jurnal untuk pelepasan aset tetap tersebut berbeda – beda, tetapi maksud dan tujuannya ialah menghapuskan nilai aset tetap. Hal ini dilakukan dengan mendebit perkiraan akumulasi penyusutan sampai tanggal pelepasan dan mengkredit aset dengan harga perolehan.

Rumah sakit mengambil kebijakan bahwa pelepasan aset tetap dari operasional kegiatan dengan syarat :

- 1) Kondisi fisik aset tetap tersebut tidak dapat lagi untuk beroperasi
- 2) Tidak ekonomis

3) Hendak dilakukannya pergantian aset.

Aset tetap yang masih dipakai dalam operasional normal rumah sakit walaupun nilai bukunya nihil tetap dicantumkan dalam daftar aset tetap, tetapi bila aset tetap yang telah dinonaktifkan dan nilai bukunya nihil, maka aset tetap tersebut tidak dimasukkan lagi dalam daftar aset tetap.

g. Penyajian Aset Tetap

Neraca pada Rumah Sakit Siti Hajar berbentuk stafel, dimana semua aset dicantumkan disebelah atas (debit) dan pasiva dibawah (kredit). Pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan perkiraan aset tetap disajikan dalam neraca berdasarkan jenis atau golongannya secara keseluruhan dan dikurangi akumulasi penyusutan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Aset Tetap

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak rumah sakit, pengertian aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 06) yang menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan untuk produksi atau menyediakan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama satu periode.

2. Klasifikasi Aset Tetap

Klasifikasi ataupun penggolongan aset tetap pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan belum sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 37) yang menyatakan suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang

memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas.

Berikut adalah contoh dari kelompok aset yang terpisah :

- (a) Tanah
- (b) Tanah dan bangunan
- (c) Mesin
- (d) Kapal
- (e) Pesawat udara
- (f) Kendaraan bermotor
- (g) Perabotan, dan
- (h) Peralatan kantor.

Pada Sakit Siti Hajar Medan menggabungkan mesin, peralatan kantor dan perabotan ke dalam satu golongan yaitu inventaris non-medis.

3. Perolehan Aset Tetap

Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian tunai dan dibangun sendiri.

Menurut PSAK No.16 (Paragraph 16) biaya perolehan meliputi :

- a. Harga perolehannya, termasuk bea dan impor pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan – potongan lain.
- b. Setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar setiap aset tetap siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut diperoleh atau sebagai

konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya – biaya aset tersebut sampai siap digunakan, sedangkan aset yang dibangun sendiri, harga perolehannya dicatat sebesar nilai kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga. Penentuan harga perolehan ini sangat penting, guna menentukan perhitungan jumlah penyusutannya.

Menurut peneliti, kebijakan yang diterapkan oleh pihak rumah sakit sudah sesuai dengan PSAK No.16 yang menyatakan bahwa biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga beli dan semua biaya – biaya sampai siap untuk digunakan.

4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Menurut peneliti pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan sudah sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 12) dimana entitas tidak boleh mengakui perawatan sehari – hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Biaya – biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari – hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk didalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran – pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut dengan “biaya pemeliharaan dan perbaikan” aset tetap.

5. Penyusutan Aset Tetap.

Menurut peneliti unsur – unsur yang memperhitungkan penyusutan aset tetap Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan sudah baik, akan tetapi pada saat pencatatan perolehan aset tetap terdapat beberapa aktiva yang tidak tercatat pada daftar aset tetap rumah sakit antara lain, ECG, USG, Rongent, Auto Clup, Bed Pasien/Tempat Tidur, Lemari Rawat inap dan Ambulance. Hal ini mengakibatkan beberapa aset tetap tidak tersusutkan.

Metode penyusutan yang diterapkan oleh rumah sakit sudah sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 62) yang dimana sudah dilakukan dari tahun ke tahun. Tetapi, terdapat akun Tanah dan Bangunan pada laporan akumulasi penyusutan rumah sakit yang seharusnya tanah dan bangunan dipisahkan penyusutannya. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 58).

6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, kebijakan pelepasan atau penghentian aset tetap pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku, tetapi belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16 dengan baik. Terlihat dimana pada laporan rugi laba rumah sakit terlihat akun pendapatan oprasional *ambulance* yang seharusnya *ambulance* tersebut dinonaktifkan dan apabila masih dapat beroperasi dalam kegiatan operasional rumah sakit seharusnya *ambulance* tersebut direvaluasi masa umur manfaatnya sesuai dengan pernyataan PSAK No.16 (paragraph 51) yang menyatakan bahwa nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di *review* minimum setiap akhir tahun buku.

7. Penyajian Aset Tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada laporan neraca pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan tidak menyajikan perincian aset tetap secara terpisah dan hal ini dapat mengganggu pengguna laporan keuangan dan juga penyajian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan dengan PSAK No.16 (paragraph 58) tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Dan (paragraph 73) laporann keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap.

Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan menyajikan komponen aset tetapnya belum sesuai dengan Satandar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Peneliti menemukan adanya beberapa ketidaksesuaian jumlah aset tetap yang ada pada laporan aktiva dengan laporan posisi keuangan (neraca). Peneliti juga menemukan adanya beberapa aset tetappada laporan aset tetap yang menyebabkan aset tetap tersebut tidak tersusutkan. Penjelasan aset tetap tersebut dapat dilihat pembaca laporan keuangan Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan. Seharusnya Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan menyesuaikan jumlah aset tetap yang ada pada neraca dan pada laporan aset tetap agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui lebih jelas jumlah aset tetap dan jumlah penyusutan setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengelolaan data yang peneliti lakukan mengenai penerapan PSAK No.16 pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Rumah Sakit Siti Hajar Medan dalam mendefinisikan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 06).
2. Dalam pengklasifikasian atau penggolongan aset tetap Rumah Sakit Siti Hajar Medan tidak sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 37).
3. Rumah Sakit Siti Hajar Medan dalam memperoleh aset tetap nya sudah sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 23).
4. Pengeluran setelah perolehan awal yang dilakukan pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan sudah sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 12).
5. Metode penyusutan yang digunakan oleh rumah sakit yaitu menggunakan metode garis lurus terhadap semua aset tetap tidak terkecuali tanah dan bangunan yang disusutkan secara bersamaan. Dan hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 58).
6. Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan belum sepenuhnya melakukan pelepasan dan penghapusan aset tetap yang habis masa manfaatnya, ini disebabkan karena rumah sakit menggunakan aset tetapnya sampai benar – benar tidak dapat berfungsi lagi atau tidak dapat diperbaiki lagi. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 (paragraph 66).

7. Dalam penyajian aset tetap pada laporan keuangan Rumah Sakit Siti Hajar Medan tidak merincikan setiap jenis aset tetapnya, tetapi hanya menyajikan aset tetap secara keseluruhan. Hal ini masih belum sepenuhnya sesuai berdasarkan PSAK No.16 (paragraph 73).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran – saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi kelangsungan ataupun kemajuan bagi Rumah Sakit Siti Hajar Medan agar tidak terjadi lagi kesalahan atas penerapan aset tetap yang dimiliki, maka dari itu peniliti mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Peneliti menyarankan agar klasifikasi atau penggolongan aset tetap disusun berdasarkan PSAK agar tidak terjadi kesalahan pada pencatatan aset yang dimiliki.
2. Peneliti menyarankan sebaiknya aset berupa tanah dan bangunan dipisahkan, yang dikarenakan aset berupa tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan memiliki nilai yang cukup signifikan dari keduanya.
3. Peneliti menyarankan agar setiap aset tetap yang terdaftar dalam laporan aset perusahaan ataupun aset tetap yang memiliki nilai yang signifikan dapat dinilai kembali (direvaluasi) setiap akhir tahun agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian dilaporan keuangan.

4. Peneliti menyarankan agar rumah sakit untuk menjual aset tetap yang tidak dapat beroperasi lagi, guna untuk menambah suatu pendapatan dari penjualan aset tersebut.
5. Sebaiknya rumah sakit menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku sebaik – baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajiannya, salah satunya dalam penerapan PSAK No.16. dan mempertahankan penerapan yang sudah sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, M.B, *et al* (2018). “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado”. *Jurnal Riset Going Concern*. Universitas Sam Ratulangi. 13 (2), 2018. Manado.
- Heri. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan* (Revisi 2015)
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koapaha, V.D, *et al* (2014). “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado”. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi. Vol.2 No.3, September 2014. Manado.
- Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martani, *et al*. (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (PSAK Konvergensi IFRS)*. Edisi 2 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pontoh, E.L, *et al* (2016). “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 Pada PT.Nichindo Manado Suisan”. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi. Vol.4 No.3, September 2016. Manado.
- Sugiyono (2014) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Takiyuddin (2017). “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 dan Revaluasi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. Vol.5 No.1, Januari 2018.
- Trio Mandala Putra (2013). “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV.Combos Manado”. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi. Vol.1 No.3, Juni 2013. Manado.
- Warren C.S, *et al*. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat*. Di Terjemahkan oleh E.T.Wahyuni, dan A.A.Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Suheru
NPM : 1505170325
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
467EAF842718633
6000
ENAM RIBU RUPIAH
DEDEK SUHERU



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

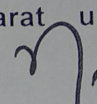


PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada Sabtu, 02 Februari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : DEDEK SUHERU
N.P.M. : 1505170325
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 27 DESEMBER 1994
Alamat Rumah : DUSUN I JL MELATI HELVETIA

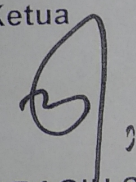
Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASAR
PSAK NO.16 PADARUMAH SAKIT UMUM SITI HAJAR MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi de
pembimbing : Nurwan, SE, M.Si 2/3-2019 

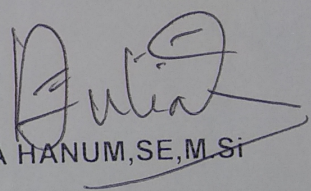
Medan, 02 Februari 2019

TIM SEMINAR


Ketua


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

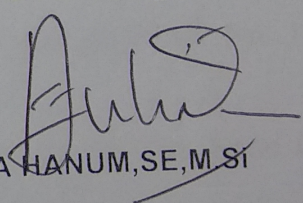
Sekretaris


ZULIA HANUM, SE, M.Si

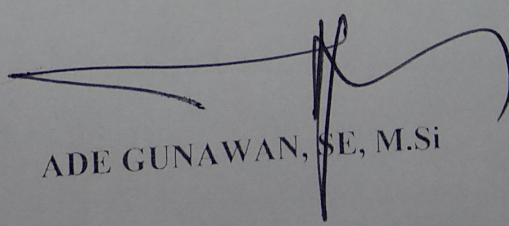
Pembimbing


NURWANI, SE, M.Si

Pemanding


ZULIA HANUM, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I


ADE GUNAWAN, SE, M.Si

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Sabtu, 02 Februari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi dan bahwa :

Nama : DEDEK SUHERU
 N.P.M. : 1505170325
 Tempat / Tgl. Lahir : MEDAN, 27 DESEMBER 1994
 Alamat Rumah : DUSUN I JL MELATI HELVETIA
 Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADARUMAH SAKIT UMUM SITI HAJAR MEDAN

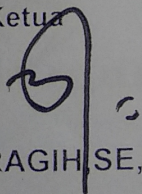
Disetujui / tidak disetujui *)

	Komentar
	Identifikasi masalah - data
	teori disimpulkan
	disimpulkan
	systematic penulisan, Daftar Pustaka
n	Perbaikan Minor Seminar Ulang
	Perbaikan Mayor

Medan, 02 Februari 2019

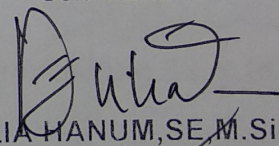
TIM SEMINAR

Ketua



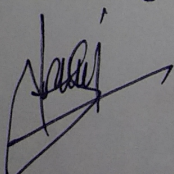
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris



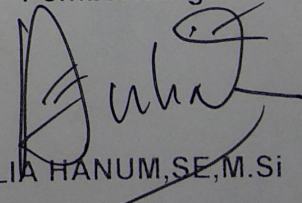
ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing



NURWANI, SE, M.Si

Pemanding



ZULIA HANUM, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : DEDEK SUHERU
N.P.M : 1505170325
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA RUMAH SAKIT
UMUM SITI HAJAR MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

NURWANI., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si